

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 8 Kota Jambi dan sudah dilakukan pengolahan serta analisis pada Bab IV. Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang hubungan persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi maka dapat dinyatakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi berada pada kategori sedang yakni sebesar 65% persen motivasi siswa mengikuti layanan konseling di sekolah tersebut sudah lumayan baik untuk itu perlu ditingkatkan lagi motivasinya.
2. Tingkat persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi berada pada kategori baik yakni sebesar 71% maka persepsi positifnya perlu ditingkatkan.
3. Hasil penelitian kali ini menunjukkan adanya hubungan persepsi siswa terhadap layanan konseling individual dengan motivasi siswa mengikuti layanan konseling di SMP N 8 Kota Jambi hal ini diketahui dari hasil analisis korelasi dengan nilai Sig sebesar $0.000 < 0.05$ kemudian diperoleh r hitung sebesar (0,72) dan mengindikasikan sebagai korelasi tinggi atau hubungan besar.

Hasil ini memaparkan bahwa semakin tinggi persepsi siswa terhadap layanan konseling individual maka semakin tinggi motivasi siswa mengikuti layanan konseling.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memvalidasi program Bimbingan dan konseling di sekolah agar menjadi lebih efektif.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan dapat meningkatkan lebih baik lagi pelayanan konseling yang ada di Sekolah.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti berikutnya sehingga mereka dapat mengembangkannya menjadi lebih baik.

C. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian yang dilaksanakan menandakan bahwa adanya hubungan persepsi siswa terhadap layanan konseling individual. Sehingga dapat dijadikan sumber informasi bagi guru Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat membantu para konselor atau guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan program Bimbingan dan Konseling yang bertujuan

untuk mengurangi persepsi negatif siswa mengenai layanan konseling individual, dan memahami persepsi mereka agar lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam layanan konseling dan dapat memotivasi siswa untuk mengikuti layanan konseling.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting untuk pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menyesuaikan atau meningkatkan layanan konseling individual sehingga lebih sesuai dengan persepsi dan kebutuhan siswa. Guru BK juga dapat memfokuskan ke siswa untuk mengenali manfaat layanan tersebut agar siswa dapat merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan layanan konseling.

Kebaharuan dari penelitian ini dilihat dari penelitian terdahulu yang pertama diteliti oleh Fitriyanto, (2016) fokus penelitian pada kinerja guru BK yaitu berdasarkan tugas seorang guru yang mencakup analisis data, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut. Kemudian dari penelitian yang kedua yang diteliti oleh Cut I Z & Aziz L, (2020) memfokuskan pada persepsi siswa terhadap konselor menurut Mar'at (1991) berdasarkan komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Pada penelitian yang terdahulu yang ketiga yang diteliti oleh Diastuti et al., (2017) fokus penelitian ini pada persepsi siswa terhadap layanan konseling perorangan yang meliputi manfaat konseling perorangan, peran konselor dan konseli dalam konseling perorangan, dan proses kegiatan dalam konseling. Kemudian dari

penelitian yang terdahulu ke empat yang diteliti oleh Akbar et al., (2021) fokus penelitian ini persepsi siswa terhadap bimbingan konseling yang hanya memfokuskan pada intensitas pemanfaatan layanan konseling individual. Kemudian dari penelitian yang terdahulu ke empat yang diteliti oleh Khairunnisa et al., (2020) berfokus pada persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat siswa mengikuti konseling individu.

Sedangkan penelitian ini berfokus pada Persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling individual meliputi aspek persepsi menurut Walgito B, (2010:99) yaitu kognisi, emosi dan konasi dalam pelaksanaan layanan konseling individual dan motivasi mengikuti layanan konseling menurut Uno B.H, (2022:10) meliputi motivasi internal yaitu adanya keinginan untuk mengikuti layanan konseling, adanya kebutuhan untuk menyelesaikan masalah melalui layanan konseling, adanya harapan untuk mengembangkan potensi diri melalui layanan konseling, dan motivasi eksternal meliputi adanya penghormatan yang diberikan guru BK kepada siswa, adanya lingkungan yang baik yang mendorong siswa mengikuti layanan konseling dan adanya kegiatan yang menarik dalam layanan konseling.

Kelemahan dari penelitian ini adalah pada variabel X ada satu siswa mengisi angket asalan sehingga dalam angket yang memperoleh nilai satu semua sehingga dapat menyebabkan rusakya aitem instrumen. Kemudian pada variabel Y dilihat dari indikator motivasi eksternal ada

satu aitem yang memperoleh skor 1 semua sehingga kemungkinan akan merusak aitem tersebut.